

ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBIAYAAN GRIYA iB HASANAH DENGAN AKAD *MURABAHAH* DALAM Mendukung Pengendalian INTERN

(Studi Pada PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang)

Hadi Yugo Parwanto
Topowijono
Achmad Husaini
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
hadiyugo@yahoo.com

ABSTRACT:

The purpose of this study was to determine the implementation of internal control in systems and procedures of Griya iB Hasanah with murabaha agreement in PT. Bank BNI Syariah, Tbk Branch Office Malang. This research use descriptive method with qualitative approach. Focus on this study is organizational structure of PT. Bank BNI Syariah, Tbk Branch Office Malang, systems and procedures of Griya iB Hasanah with murabaha agreement in PT. Bank BNI Syariah, Tbk Branch Office Malang, and also all aspect that exist in internal control. The results of this research represent that the systems and procedures of Griya iB Hasanah has gone well from the proposal stage to the monitoring of the financing, but the implementation is still need an improvement. In the application process is required a scrutiny bt the Sales Officer or Consumer Sales Head when the Sales Assistant doing data input to EFO System to be forward to the Processing section. In the approval process is also need a necessary improvement when the Financing Support Assistant is finished making the agreement draft, supervisor namely General Affairs Head or Opertaional Manager should review the agreement draft in order to secure the genuine data on agreement that will be signed.

Keywords: *The System and Procedure, Murabaha, Internal Control*

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan pengendalian intern dalam sistem dan prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan memfokuskan masalah pada struktur organisasi PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang, sistem dan prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah, serta aspek-aspek dalam pengendalian intern. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang telah berjalan dengan baik dari tahap permohonan hingga pemantauan pembiayaan, namun dalam pelaksanaannya masih diperlukan adanya perbaikan. Dalam proses permohonan diperlukan adanya pengawasan oleh *Sales Officer* atau *Consumer Sales Head* ketika *Sales Assistant* melakukan input data ke *EFO System* untuk diteruskan kepada bagian *Processing*. Pada proses persetujuan juga diperlukan perbaikan yaitu ketika *Financing Support Assistant* selesai membuat akad, seharusnya *draft* akad pembiayaan di-*review* kembali oleh penielianya yaitu *General Affairs Head* atau oleh *Operational Manager* agar akad yang akan ditandatangani terjamin kebenarannya.

Kata Kunci: *Sistem dan Prosedur, Murabahah, Pengendalian Intern*

PENDAHULUAN

Perbankan syariah banyak diperbincangkan sebagai suatu alternatif dalam menyandang *agent of development* di masa mendatang yang selama ini dalam kurun waktu yang sangat panjang telah didominasi oleh sistem konvensional. Perbankan syariah dikenal di Indonesia pada tahun 1992 diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Keraguan masyarakat umum maupun otoritas moneter terhadap keberlangsungan bank syariah telah dijawab dengan resistensi bank syariah menghadapi krisis moneter pada tahun 1997 kendati pada saat itu umurnya baru 5 tahun semenjak berdiri di Indonesia. Kondisi ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sehingga pada tahun 2008, Indonesia tidak mengalami kehancuran ekonomi seperti krisis sebelumnya.

Peningkatan kelembagaan pada bank syariah di Indonesia menyebabkan kinerja bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi berjalan cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana yang mengalami pertumbuhan signifikan. Penghimpunan dana perbankan syariah mengalami peningkatan yang sangat tinggi selama satu tahun terakhir dari Rp 183,534 triliun pada Desember 2013 menjadi Rp 217,858 triliun pada akhir tahun 2014. Tingginya pertumbuhan penghimpunan dana telah dapat diimbangi dengan pertumbuhan penyaluran dana kepada sektor riil baik berupa pembiayaan (*Mudharabah* dan *Musyarakah*), piutang (*Murabahah*, *Istishna*, dan *Qardh*), dan dalam bentuk pembiayaan *Ijarah*. Tabel 1 menjelaskan komposisi penyaluran dana oleh bank syariah pada tahun 2010 – 2014.

Tabel 1. Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (dalam miliar rupiah)

Akad	2010	2011	2012	2013	2014
<i>Mudharabah</i>	8.631	10.229	12.023	13.625	14.354
<i>Musyarakah</i>	14.624	18.960	27.667	39.874	49.387
<i>Murabahah</i>	37.508	56.365	88.004	110.565	117.371
<i>Istishna</i>	347	326	376	582	633
<i>Ijarah</i>	2.341	3.839	7.345	10.481	11.620
<i>Qardh</i>	4.731	12.937	12.090	8.995	5.965
Total	68.181	102.655	147.505	184.122	199.330

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, Maret 2015

Pembiayaan *murabahah* merupakan penyumbang terbesar dalam penyaluran dana oleh bank syariah. Pembiayaan *murabahah* menyumbang sebesar 58,88% dari total pembiayaan. Besarnya persentase ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memilih pembiayaan *murabahah* ketika akan membeli barang dengan pembayaran tunai maupun cicilan.

PT. Bank BNI Syariah, Tbk merupakan salah satu bank yang memiliki produk berbasis akad *murabahah*. Pimpinan PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang dalam Harian Malang Post tanggal 6 September 2012 menyebutkan bahwa dari 26 ribu nasabah, tercatat sebesar 70%-nya merupakan nasabah Griya iB Hasanah sementara sisanya memanfaatkan pembiayaan lain seperti pembiayaan perdagangan atau kredit mikro dan koperasi. Pembiayaan Griya iB Hasanah merupakan pembiayaan kepemilikan rumah atau kongsi pemilikan rumah syariah (KPRS) yang dimiliki oleh PT. Bank BNI Syariah, Tbk yang menggunakan akad *murabahah* dalam perjanjian transaksinya.

Besarnya minat masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah* ini diiringi juga dengan adanya risiko pembiayaan yang besar pula. Salah satu risiko yang mungkin timbul adalah meningkatnya jumlah pembiayaan macet dalam pembiayaan tersebut. Risiko ini harus diminimalisir agar bank dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian Miftuha (2010:7) menyebutkan timbulnya pembiayaan bermasalah ini disebabkan karena lemahnya pengendalian intern di bank tersebut. Salah satu cara untuk meminimalisir risiko tersebut adalah dengan dilaksanakannya pengendalian intern yang baik dalam bidang pembiayaan, sehingga dapat mencerminkan sikap kehati-hatian dalam tubuh bank.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur organisasi pada PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang.
2. Untuk mengetahui sistem dan prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang.
3. Untuk mengetahui sistem dan prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang dalam mendukung pengendalian intern.

KAJIAN PUSTAKA Sistem dan Prosedur

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari unsur-unsur kumpulan prosedur yang saling berhubungan dan berinteraksi. Sistem berbeda dengan prosedur, sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu, sedangkan prosedur adalah suatu urutan kerja

klerikal untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyadi, 2010:2)

Tujuan umum dari suatu sistem adalah:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. (Mulyadi, 2010:19)

Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan operasionalnya baik dalam hal menghimpun dana ataupun menyalurkan dana berdasarkan prinsip syariah Islam. Wiyono (2005:75) memberikan pengertian, "Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah."

Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang yang didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang pengembaliannya sesuai dengan jangka waktu dan bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya sesuai syariah islam.

Proses pembiayaan pada bank syariah adalah sebagai berikut (Zulkifli, 2007:145):

1. Permohonan pembiayaan
2. Pengumpulan data dan investigasi
3. Analisa Pembiayaan
4. Persetujuan
5. Pengikatan
6. Pencairan
7. Monitoring

Murabahah

Murabahah dalam perbankan didefinisikan sebagai jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual beli barang antara bank dan nasabah dengan cara pembayaran angsuran. Bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan nasabah dengan membeli barang tersebut dari pemasok, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan margin keuntungan yang telah disepakati.

Rukun dari pembiayaan *murabahah* ada tiga, yaitu: Pelaku Akad, dalam hal ini pembeli dan penjual, objek akad atau barang yang diperjualbelikan, dan *shighah* atau ijab kabul.

Pengendalian Intern

Pengendalian intern dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk mengawasi kesesuaian struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat dan adanya kompetensi pegawai yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mencapai tujuan sistem pengendalian intern. Baridwan (2009:19) membagi pengertian pengendalian intern menjadi dua berdasarkan ruang lingkungannya, yaitu: "Dalam arti sempit merupakan pengecekan penjumlahan, baik penjumlahan mendarat (*crossfooting*) maupun penjumlahan menurun (*footing*). Dalam artian luas, pengawasan intern tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan."

Pengendalian dalam Proses Pembiayaan atau Kredit

Pokok utama dalam pengendalian kredit yaitu: (Tawaf, 2011:28)

1. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya
2. Pemisahan tugas yang memadai
3. Prosedur otorisasi yang wajar
4. Dokumen dan catatan yang cukup
5. Pemeriksaan fisik dan catatan
6. Pemeriksaan pekerjaan secara independen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada masalah dalam struktur organisasi PT. Bank BNI Syariah, Tbk, sistem dan prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah, dan aspek-aspek dalam pengendalian intern. Penelitian dilakukan di PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang dengan sumber data primer diperoleh dari wawancara kepada fungsi terkait, serta data sekunder berupa dokumen-dokumen dari PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang. Tahapan analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis struktur organisasi pada PT. Bank BNI Syariah Tbk Kantor Cabang Malang
2. Menganalisis pelaksanaan sistem dan prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BNI Syariah Tbk Kantor Cabang Malang yang dibagi menjadi 5 proses yaitu proses permohonan, proses analisis, proses persetujuan, proses pencairan, dan proses pemantauan pembiayaan.
3. Menganalisis penerapan pengendalian intern pada sistem dan prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BNI Syariah Tbk Kantor Cabang Malang

yang terdiri dari 5 aspek yaitu personil yang kompeten dan dapat dipercaya, pemisahan tugas yang memadai, prosedur otorisasi yang wajar, dokumen dan catatan yang cukup, pemeriksaan fisik dan catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Organisasi pada PT. Bank BNI Syariah Tbk Kantor Cabang Malang

Struktur yang dimiliki oleh PT. Bank BNI Syariah Tbk Kantor Cabang Malang telah menunjukkan adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas serta pemisahan tugas yang berjalan baik di tiap-tiap prosedur yang dilaksanakan. Perbaikan yang perlu diperhatikan yaitu dalam penyajian bagan struktur organisasi oleh PT. Bank BNI Syariah Tbk Kantor Cabang Malang karena belum menunjukkan beberapa garis komando yang seharusnya ada. Garis komando pada bagan struktur PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang dimulai dari *Branch Manager*, kemudian kepada *Business Manager* dan *Operational Manager* dan diteruskan ke kepala-kepala bagian. Garis komando dari kepala bagian kepada para stafnya atau asistennya belum dijelaskan. Untuk itu diperlukan perbaikan pada bagan struktur dengan menambahkan garis komando sesuai dengan alur perintah dan tanggung jawab yang telah ada.

Analisis Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Pembiayaan Griya iB Hasanah dengan Akad *Murabahah* pada PT. Bank BNI Syariah Tbk Kantor Cabang Malang

Pelaksanaan sistem dan prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BNI Syariah Tbk Kantor Cabang Malang sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap permohonan hingga pemantauan pembiayaan, namun dalam pelaksanaannya masih diperlukan adanya perbaikan, yaitu:

1. Proses Permohonan Pembiayaan

Pada proses permohonan pembiayaan seharusnya *Sales Officer* atau *Consumer Sales Head* sebagai penyelia memiliki akses untuk masuk ke *EFO System*. Hal ini bertujuan agar *Sales Assistant* tidak dapat memanipulasi data nasabah yang telah diverifikasi selain juga dapat mencegah terjadinya praktik tidak sehat dalam pelaksanaan proses permohonan pembiayaan.

2. Proses Analisis Pembiayaan

Proses ini sudah berjalan dengan baik, telah ada fungsi otorisasi dan pengawasan yang tepat dari *Consumer Processing Head* kepada *Consumer Processing Assistant*. Hal ini ditunjukkan ketika

hasil analisis yang dilakukan oleh *Consumer Processing Assistant* diperiksa kembali oleh *Consumer Processing Head* dan dimasukkan ke dalam *EFO System*. Besaran jumlah pembiayaan dan jangka waktu yang dapat diberikan bank pun harus berdasarkan informasi yang diberikan oleh *EFO System* sehingga *Consumer Processing Head* tidak dapat memanipulasi hasil analisis.

3. Proses Persetujuan Pembiayaan

Prosedur pada proses persetujuan telah menggambarkan tugas dari masing-masing fungsi namun setelah pembuatan akad seharusnya *Financing Support Assistant* menyerahkan *draft* akad kepada *General Affairs Head* atau *Operational Manager* untuk diotorisasi kebenaran isi akadnya. Setelah itu kemudian diserahkan kepada *Sales Assistant* untuk dilakukan tanda tangan akad.

4. Proses Pencairan Pembiayaan

Prosedur yang diterapkan pada proses pencairan sudah baik dan jelas. Terdapat pemisahan tanggung jawab secara fungsional dalam proses pencairan yaitu *Financing Support Assistant*. *Financing Support Assistant* melaksanakan proses pencairan pembiayaan berdasarkan memo realisasi dan memo pembukuan dari unit operasional. *Internal chek* dapat terlaksana karena proses pencairan dilakukan tidak hanya oleh satu bagian, tetapi unit *processing* dan *Financing Support Assistant* serta ada otorisasi dari *Consumer Sales Head*, *Operational Head*, dan *Operational Manager*.

5. Proses Monitoring

Prosedur pada proses monitoring telah menunjukkan adanya pengendalian intern yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya penggunaan dokumen yang tepat dan diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Pada proses penagihan, fungsi yang menagih dan fungsi yang mengeluarkan wewenang penagihan pun berbeda sehingga telah meminimalisir terjadinya proses yang tidak sehat.

Dalam proses permohonan pembiayaan, belum ada pengawasan oleh *Sales Officer* atau *Consumer Sales Head* ketika *Sales Assistant* input berkas calon nasabah ke *EFO System* untuk meneruskan berkas ke bagian *Processing*.

Dalam proses persetujuan pembiayaan, tidak ada *review* atau verifikasi terhadap *draft* akad yang dibuat oleh *Financing Support Assistant*. *Review* *draft* akad ini seharusnya dilakukan oleh *General Affairs Head* atau *Operational Manager* agar akad yang akan ditandatangani terjamin kebenaran datanya.

Analisis Pelaksanaan Unsur Pengendalian Intern dalam Sistem dan Prosedur Pembiayaan Griya iB Hasanah dengan Akad Murabahah pada PT. Bank BNI Syariah Tbk Kantor Cabang Malang

1. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya

a. Pada saat permohonan pembiayaan

Fungsi yang menangani proses permohonan pembiayaan adalah bagian *Sales Assistant* dan *Sales Officer*. *Sales Assistant* telah memiliki kemampuan kerja yang memadai. *Sales Assistant* juga telah diberi pelatihan dalam penggunaan dan input data pada *EFO System*. *Sales Officer* telah diberi pelatihan dan pendidikan yang cukup sehingga mampu memverifikasi data nasabah sehingga data nasabah yang diberikan terbukti keabsahannya. *Sales Officer* juga memiliki mental yang jujur, obyektif, dan dapat dipercaya.

b. Pada saat analisis pembiayaan

Analisis pembiayaan dilakukan oleh *Consumer Processing Assistant* dan *Consumer Processing Head*. Hasil analisis yang dilakukan *Consumer Processing Assistant* dan *Consumer Processing Head* mampu memberikan gambaran yang jelas dan dapat dipercaya dalam penilaian kelayakan pembiayaan sehingga *Branch Manager* dapat mengambil keputusan yang jelas mengenai pembiayaan nasabah.

c. Pada saat persetujuan pembiayaan

Persetujuan pembiayaan dilakukan oleh Komite Pemutus Pembiayaan yaitu yang terdiri dari *Operational Manager* dan *Branch Manager*. Semua fungsi yang terkait dalam proses ini telah memiliki pengetahuan yuridis baik mengenai perjanjian, pengetahuan tentang jaminan, masalah yang berkaitan dengan asuransi, dan yang berkaitan dengan pembiayaan sehingga pengendalian intern dapat dilakukan dengan baik. *Operational Manager* dan *Branch Manager* telah memiliki kemampuan analisis yang tepat dan memiliki pengalaman dalam memutus suatu pembiayaan.

d. Pada saat realisasi pembiayaan

Fungsi yang terkait dengan hal ini adalah *Operational Assistant* dan *Financing Support Assistant*. *Operational Assistant* dan *Financing Support Assistant* telah dibekali pelatihan pembuatan dan pengoperasian sistem komputerisasi pembukuan nasabah sehingga kemampuannya dalam menjalankan prosedur pencairan pembiayaan secara komputerisasi tak perlu diragukan lagi.

e. Pada saat pemantauan pembiayaan

Fungsi yang terkait dengan kegiatan ini adalah *Sales Assistant* dan *Financing Support Assistant*. *Sales Assistant* dan *Financing Support Assistant* telah mempunyai data riwayat pembiayaan nasabah dan memiliki kemampuan konsultan bagi nasabah. Kemampuan yang dimiliki oleh bagian *Sales Assistant* tidak lepas dari inisiatif mereka dalam memberikan alternatif pemecahan apabila menemukan hal-hal menyimpang dari yang diisyaratkan oleh bank. Pada saat monitoring *Financing Support Assistant* mampu untuk memahami pergerakan laporan usaha nasabah, yaitu dengan memonitor pergerakan rekening nasabah.

2. Pemisahan tugas yang memadai, prosedur otorisasi yang wajar

a. Pada saat permohonan pembiayaan

Sales Assistant bertanggung jawab bertemu dengan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan kemudian memeriksa kelengkapan data dan persyaratan nasabah. *Sales Officer* akan memeriksa keabsahan data calon nasabah berikut kelengkapan persyaratan lainnya. Dua proses tersebut telah mencerminkan adanya pemisahan tugas yang jelas yaitu *Sales Assistant* tidak mengerjakan satu proses dari awal hingga akhir seorang diri. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya praktik tidak sehat dalam pelaksanaan proses permohonan pembiayaan.

b. Pada saat analisis pembiayaan

Proses analisis yang dilakukan oleh bagian *processing* telah mencerminkan pengendalian intern yang baik karena telah melibatkan lebih dari satu unit yaitu *Consumer Processing Head* dan *Consumer Processing Assistant*. Adanya analisis kembali yang dilakukan oleh *Consumer Processing Head* dapat menghindari adanya penilaian tidak obyektif terhadap permohonan pembiayaan calon nasabah.

c. Pada saat persetujuan pembiayaan

Telah terjadi pemisahan tugas yang jelas antara pemutus pembiayaan, pembuat SKP dan akad, dan juga penghubung antara bank dengan nasabah. Pemisahan ini menunjukkan adanya pengendalian intern yang baik di dalam proses persetujuan pembiayaan.

d. Pada saat realisasi pembiayaan

Fungsi yang menjalankan proses realisasi adalah *Operational Assistant* dan *Financing Support Assistant* sedangkan yang memberi persetujuan adalah *Consumer Sales Head*, *Operational Head*, *Operational Manager*, dan *Branch Manager*. Pengendalian intern yang dilakukan telah berjalan dengan baik.

e. Pada saat pemantauan pembiayaan

Monitoring dilakukan oleh *Sales Assistant* melalui kunjungan *on the spot* ataupun melalui surat kemudian dianalisis oleh *Consumer Sales Head* dan *Branch Manager*. Monitoring angsuran akan jatuh tempo dan angsuran telah jatuh tempo dilakukan oleh *Financial Support Assistant* dengan memperhatikan pergerakan rekening afiliasi nasabah.

3. Prosedur otorisasi yang wajar

a. Pada saat permohonan pembiayaan

Proses pengendalian telah mendukung pelaksanaan pemberian pembiayaan dengan baik karena terpenuhinya persyaratan pelaksanaan proses pembiayaan, baik kebijakan ataupun prosedurnya.

b. Pada saat analisis pembiayaan

Pengendalian intern pada proses analisis pembiayaan telah berjalan dengan baik karena yang memberikan usulan hasil analisis kepada Komite Pemutus Pembiayaan adalah *Consumer Processing Head* selaku pimpinan bagian *Processing*.

c. Pada saat persetujuan pembiayaan

Persetujuan pembiayaan dilakukan oleh Komite Pemutus Pembiayaan. Proses otorisasi yang dilakukan telah tepat karena persetujuan dikeluarkan oleh Komite Pemutus Pembiayaan sebagai pihak yang berwenang.

d. Pada saat realisasi pembiayaan

Pengendalian intern dari proses ini telah berjalan dengan baik karena otorisasi dilakukan oleh unit yang berbeda dengan yang melakukan pencairan pembiayaan.

e. Pada saat pemantauan pembiayaan

Evaluasi yang dilakukan akan di-review dan dilaksanakan atas dasar otorisasi dari *Operational Manager* sehingga *Sales Assistant* dan *Financing Support Assistant* tidak dapat seenaknya memproses nasabah yang bermasalah.

4. dokumen dan catatan yang cukup

a. Pada saat permohonan pembiayaan

Pada saat permohonan pembiayaan, nasabah diminta mengisi Formulir Permohonan Pembiayaan Konsumtif dan menyerahkan berkas-berkas yang diminta di dalamnya.

b. Pada saat analisis pembiayaan

Formulir yang digunakan saat proses analisis adalah laporan kunjungan nasabah, Berita Acara Taksasi Agunan (BATA), *call memo*, *checklist* Kepatuhan, hasil analisis yang dicantumkan ke dalam EFO System.

c. Pada saat persetujuan pembiayaan

Pada saat proses persetujuan pembiayaan, Komite Pemutus Pembiayaan memberikan catatan

mengenai analisis yang telah dilakukan di dalam EFO System yang kemudian akan dijadikan acuan *Financing Support Assistant* membuat SKP ataupun Surat Penolakan.

d. Pada saat realisasi pembiayaan

Pada proses realisasi, dokumen yang digunakan antara lain: Surat Keputusan Pembiayaan, Akad Pembiayaan, Berita Acara Penandatanganan Akad, Kuasa Jual, Kuasa membeli Barang dan Jasa, Surat Permohonan Pencairan.

e. Pada saat pemantauan pembiayaan

Pada PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang dokumen pembiayaan nasabah tersimpan dengan rapih dan terpelihara aman di bagian *Operational*. Sistem pengarsipan dari bermacam-macam dokumen yang menyangkut pembiayaan telah dilakukan secara sistematis dan dilakukan secara rutin.

5. Pada saat pemeriksaan fisik dan catatan

a. Pada saat permohonan pembiayaan

Pemeriksaan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan ditempat, yang meliputi pemeriksaan kegiatan usaha nasabah dan pemeriksanaan jaminan pembiayaan. *Sales Officer* juga melakukan pemeriksaan status calon nasabah untuk menghindari adanya calon nasabah yang telah bermasalah pada pengajuan pembiayaan di bank lain ataupun telah menjadi daftar hitam Bank Indonesia.

b. Pada saat analisis pembiayaan

Pengendalian intern telah dilakukan dengan baik karena penilaian pembiayaan telah didasarkan pada hasil pemeriksaan fisik ditempat.

c. Pada saat persetujuan pembiayaan

Pengendalian intern pada proses ini telah tepat karena telah dianalisis oleh Komite Pemutus Pembiayaan melalui catatan-catatan yang mendalam.

d. Pada saat realisasi pembiayaan

Realisasi pembiayaan dilakukan dengan kontrol menggunakan rekening penampungan dan operasional. Realisasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan nasabah dimana sebelum realisasi dilakukan nasabah akan membuat surat permohonan pencairan pembiayaan terlebih dahulu.

e. Pada saat pemantauan pembiayaan

Pada saat monitoring, *Sales Assistant* secara rutin berkomunikasi dengan nasabah untuk mengetahui kondisi nasabah. PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang akan mengetahui apabila nasabah belum melakukan pembayaran cicilan melalui rekening afiliasi sehingga bank bisa langsung melakukan tindakan.

6. Pemeriksaan pekerjaan secara independen

Unit yang bertugas untuk melakukan pengecekan efektivitas pelaksanaan pengendalian intern di PT. Bank BNI Syariah, Tbk bernama *Branch Internal Controller* (BIC). BIC merupakan unit yang berada di luar dari semua aktivitas yang dilakukan PT. Bank BNI Syariah, Tbk. BIC bertugas memastikan berfungsinya pengendalian intern dalam setiap kegiatan pembiayaan.

Pengendalian intern terhadap proses pemeriksaan pekerjaan secara independen berjalan dengan baik hanya saja keberadaannya yang ada di Surabaya menyulitkan dalam hal pengawasan kinerja organisasi terlebih semakin bertambahnya aktivitas di kantor cabang. Perlu adanya BIC di tiap kantor cabang agar memudahkan pengawasan terhadap aktivitas transaksi dan kinerja yang ada di kantor cabang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur organisasi pada PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang telah memenuhi aspek pengendalian intern, hanya saja dalam penyajian bagan struktur masih terlihat adanya kesalahan. Kesalahan tersebut yaitu belum digambarkannya garis komando dari kepala bagian kepada staf atau asistennya.
2. Sistem dan prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah dengan akad *murabahah* telah dilakukan sesuai dengan alur kegiatannya yang sistematis. Beberapa kelemahan masih terlihat dalam prosedur yang dijalankan, yaitu:
 - a. Dalam proses permohonan pembiayaan, diperlukan adanya pengawasan oleh *Sales Officer* ataupun *Consumer Sales Head* dalam menginput data nasabah ke dalam EFO System.
 - b. *Draft* akad pembiayaan seharusnya di-*review* kembali oleh *General Affairs Head* atau *Operational Manager*
3. Pengendalian intern pada prosedur pembiayaan Griya iB Hasanah dengan akad *murabahah* pada PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang telah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Saran

1. Perlu ditambahkan garis komando dari kepala bagian kepada staf atau asistennya pada bagan struktur organisasi PT. Bank BNI Syariah, Tbk Kantor Cabang Malang.
2. Pada proses permohonan pembiayaan, sebaiknya dijalankan fungsi *review* oleh *Sales Officer* atau *Consumer Sales Head* terhadap data

nasabah yang diinput *Sales Assistant* ke dalam EFO System.

3. Pada proses persetujuan sebaiknya draft akad yang telah dibuat oleh *Financing Support Assistant* diverifikasi kembali oleh *General Affairs Head* atau *Operational Manager*.
4. Diperlukannya *Branch Internal Controller* (BIC) di tiap cabang karena pertumbuhan bisnis perbankan syariah yang meningkat pesat menyebabkan peningkatan aktivitas perbankan di cabang pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2009. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi.
- Miftuha. 2010. *Analisis Sistem Pembiayaan Murabahah dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Malang)*. Universitas Brawijaya. Malang. Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Tawaf, Tjukria. 2011. *Audit Intern Bank, Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyono, Slamet. 2005. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Grasindo
- Zulkifli, Sunarto. 2007. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.